

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI PMB ROSITA S.Tr.KEB KOTA PEKANBARU

Nabilafahema<sup>1\*</sup>, Rika Ruspita<sup>2</sup>, Yesi Septina Wati<sup>3</sup>, Nurhidaya Fitria<sup>4</sup>

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al-insyirah<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : nabilafahema1207@gmail.com

### ABSTRAK

Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu menyusui. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon oksitosin pada ibu adalah memberikan sensasi rileks yaitu dengan melakukan pijatan oksitosin yang akan merangsang sel saraf pada payudara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita S.Tr.Keb Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experiment*. Penelitian dilaksanakan di PMB Rosita S.Tr.Keb Kota Pekanbaru pada bulan Februari-Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di PMB Rosita S.Tr.Keb pada bulan Februari-Maret 2025 dengan jumlah sampel 18 orang ibu. Analisis data dilakukan dengan komputerisasi secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini yaitu sebelum diberikan pijat oksitosin, sebagian besar responden memiliki produksi ASI kurang baik sebanyak 16 responden (88,9%). Sesudah diberikan pijat oksitosin, sebagian besar responden memiliki produksi ASI baik sebanyak 17 responden (94,4%). Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita S.Tr.Keb Kota Pekanbaru ( $p=0,001$ ). Saran bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan tambahan pendidikan kesehatan tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui sehingga ibu menyusui tidak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan, tetapi mendapatkan pengetahuan atau pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin.

**Kata kunci** : ibu postpartum, pijat oksitosin, produksi ASI

### ABSTRACT

*The hormone oxytocin effects the release of the hormone prolactin, stimulating breast milk production in nursing mothers. One of the efforts to stimulate oxytocin in mothers is to provide a relaxing sensation through oxytocin massage, which stimulates the nerve cells in the breast. The purpose of this study is to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at the Independent Midwife Practice Rosita S.Tr.Keb Pekanbaru City. This quantitative study used a quasi-experimental design. The research was conducted at the Independent Midwife Practice Rosita S.Tr.Keb Pekanbaru City In February-March 2025. The population in this study were all postpartum mothers at the Independent Midwife Practice Rosita S.Tr.Keb Pekanbaru City February-March 2025, with a sample size of 18 mothers. Data analysis was performed using computerized univariate and bivariate analysis. The results showed that before the oxytocin massage, most respondents had poor breast milk production 16 respondents (88,9%). After the oxytocin massage, most respondents had good breast milk production 17 respondent (94,4%). There was a significant effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at the Independent Midwife Practice Rosita S.Tr.Keb Pekanbaru City ( $p=0,001$ ). It is recommended for healthcare professionals to provide additional health education about the effects of oxytocin massage on breast milk production to breastfeeding mothers, so that they receive not only healthcare services but also knowledge and education about oxytocin massage.*

**Keywords** : breast milk production, oxytocin massage, postpartum mother

### PENDAHULUAN

Layanan perawatan masa nifas adalah komponen fundamental yang continue dalam memberikan perawatan kepada wanita setelah melahirkan dan bayi baru lahir, setelah bayi dilahirkan hingga 42 hari pasca persalinan disebut masa nifas. Pada masa ini merupakan proses

pemulihan organ reproduksi sehingga perlu diperhatikan agar komplikasi dapat dicegah. Periode ini merupakan waktu yang memiliki resiko kematian pada ibu sehingga masa nifas perlu diberikan perawatan agar supaya angka kematian ibu dan bayi menurun. Laporan WHO yang diteliti oleh Kassebaum NJ et al 30% kematian ibu banyak terjadi pada masa nifas (WHO, 2022) Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta nati inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Hubertin, Delima Mera, dkk. 2016). Peraturan pemerintahan menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yang diberikan pada bayi baru lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (Kemenkes, 2012 dalam Delima, Mera dkk, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 rata-rata angka pemberian ASI di dunia baru berkisar 38%. Hal ini jauh diatas target 50%. Di Indonesia, meskipun sebagian besar penduduknya perempuan (96%) sudah menyusui anaknya, tapi hanya 48,6 % bayi yang mendapat ASI (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) Tahun 2024, angka cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia hanya sebesar 74,73 %. Presentase pemberian ASI tertinggi dimiliki oleh Nusa tenggara Barat sebesar 83,07 % sedangkan persentase pemberian ASI terendah dimiliki oleh Gorontalo dengan nilai sebesar 55,11% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di provinsi Riau tahun 2022, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 45,4% meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 39,4%. Dan pencapaian tahun 2022 ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 45% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022)

Demikian juga untuk pencapain ASI eksklusif di kabupaten/kota, sebagian besar atau 75% kabupaten/kota mengalami peningkatan capaian dibandingkan tahun 2021, hanya Kabupaten Kuantan Sengingi yaitu 48% menjadi 29%, Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 36% menjadi 36% dan Kota Pekanbaru yaitu 58% menjadi 49% yang capaian tahun 2022 ini menurun atau sama dibandingkan tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022) Pijatan digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot-otot, mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keintiman hubungan manusia (Asrinah, 2010). Sentuhan yang dimaksud adalah massage, merupakan metode non-farmalogik yaitu tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu (Judha, 2012).

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang dari nervus ke 5-6 scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *Let Down Reflex*. Manfaat lain dari pijat oksitosin adalah untuk mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah terjadinya perdarahan post partum, dapat mempercepat terjadinya infolusi uterus, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui (Cahyaningsih, 2018). Teknik pijat ini dapat memberikan stimulasi pada puting dan diyakini mampu meningkatkan produksi ASI dengan cara memicu peningkatan produksi hormon oksitosin. Hal ini salah satu alasan kenapa pijat oksitosin dipercaya bisa membantu dalam proses menyusui (Chomaria, 2020).

Ketidaklancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) pada hari hari pertama pasca melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran ASI, oleh karenanya ASI tidak segera keluar setelah melahirkan. Hormon oksitosin bekerja untuk memacu refleks pengeluaran ASI *Let Down Reflex* (LDR) sehingga produksi ASI meningkat dan kebutuhan ASI pada bayi mampu terpenuhi dengan baik (Shanti,

2018). Pijat oksitosin merupakan salah satu terapi pijat ASI yang pemijatannya dilakukan pada tulang belakang tepatnya pada *os. Costa* (Tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke *Scapula* (Tulang belikat) yang akan mempercepat proses kerja saraf *Parasimpatis* yaitu saraf yang terletak pada ujung pangkal *medula oblonga* dan pada daerah tulang *sacrum* dari *medulla spinalis*. Oleh karena itulah saraf *parasimpatis* disebut juga dengan saraf *croniosacral* yang merangsang *hipofise posterior* untuk mengeluarkan hormon oksitosin, hormon oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel otot polos yang melingkari *duktus laktiferus* kelenjer payudara yang dapat menyebabkan berkontraksinya *mioepite* pada payudara sehingga dapat meningkatkan pengeluaran ASI dari kelenjer payudara itu sendiri (Walyani & Purwoastusi, 2017).

Penelitian (Triveni, Sri Ramadhani Fitri, Zikra Afri Rahayu, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitoksin berpengaruh bermakna terhadap produksi ASI ibu postpartum dengan nilai  $P = 0.000$ . Rata-rata volume ASI ibu postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 17,75 cc, dan setelah diberikan pijat menjadi 26 cc. Artinya, terjadi peningkatan volume ASI sebanyak 8,25 cc setelah dilakukan pijat oksitoksin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nelina & Maria A.D.B, 2024) Produksi ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 Di Desa Karangsari menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 yaitu 47,03 cc/ml dan sesudah diperoleh nilai mean sebesar 142,50 cc/ml dengan selisih 32,17. Terdapat Perbedaan Post Partum Sebelum Dan Sesudah Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7. Sedangkan penelitian lainnya menunjukan bahwa pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post operasi sectio caesarea di RS Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang, dengan jumlah responden sebanyak 16 responden, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil  $p\text{-value}=0,000$  ( $p\leq 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh antara pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI (Yanti and Rahayuningrum, 2021).

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita, S.Tr.Keb Jl. Taman Karya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Kemudian tujuan khususnya adalah untuk mengetahui produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum di PMB Rosita, S.Tr.Keb Jl. Taman Karya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, untuk mengetahui produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum di PMB Rosita, S.Tr.Keb Jl. Taman Karya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dan mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita, S.Tr.Keb Jl. Taman Karya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

## METODE

Jenis penelitian adalah eksperimental. Waktu penelitian ini telah dilakukan selama 6 bulan pada bulan Februari-Juli 2025. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di PMB Rosita, S.Tr.Keb Jl. Taman Karya, Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru Pada penelitian ini populasinya sebanyak 18 ibu postpartum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling.

**Tabel 1. Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	<i>Independent</i> Pijat Oksitosin	Pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf perasimpatis merangsang hipofise posterior selama 5-	Lembar Obeser vasi	Nominal	1. Sebelum 2. Sesudah

		10 menit dapat dilakukan 1-2 kali sehari pada selama 2 hari.			
2.	<b>Dependent</b> Produksi ASI	Jumlah air susu ibu setelah melahirkan	Lembar Observasi	Kuesione r	1. Lancar, jika ya >4 2. Tidak lancar, jika ya <4 (Magdalena, 2022)

Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada ibu postpartum mengenai pijat oksitosin dan produksi ASI. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Produksi Asi Sebelum Diberikan Pijat Oksitosin pada Ibu postpartum di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru**

No.	Produksi ASI	Jumlah		<i>P Value</i>
		F	%	
1.	Lancar	2	11,1	0,065
2.	Tidak Lancar	16	88,9	
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin, sebagai besar responden memiliki produksi ASI tidak lancar sebanyak 16 responden (88,9%), produksi ASI lancar sebanyak 2 responden (11,1%) dan *P Value* 0,065. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Produksi Asi Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin pada Ibu postpartum di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru**

No.	Produksi ASI	Jumlah		<i>P Value</i>
		F	%	
1.	Lancar	17	94,4	0,089
2.	Tidak Lancar	1	5,6	
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa setelah diberikan pijat oksitosin, sebagian besar responden memiliki produksi ASI lancar sebanyak 17 responden (94,4%), produksi ASI tidak lancar sebanyak 1 responden (5,6%) dan *P Value* 0,089.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin, produksi ASI pada ibu postpartum memiliki rata-rata sebesar 2,39 dengan *Standar Deviation* sebesar 1,720. Kemudian sesudah diberikan pijat oksitosin, produksi ASI pada ibu postpartum memiliki nilai rata-rata sebesar 7,56 dengan *Standar Deviation* sebesar 1,542. Maka perbedaan nilai rata-rata yang dihasilkan dari sebelum diberikan pijat oksitosin dan sesudah diberikan pijat oksitosin

sebesar 5,17. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru.

**Tabel 3. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru**

No.	Produksi ASI	Produksi ASI			
		N	Mean	SD	P Value
1.	Sebelum diberikan pijat oksitosin	18	2,39	1,720	<0,001
2.	Sesudah diberikan pijat oksitosin		7,56	1,542	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa sebelumnya diberikan pijat oksitosin, sebagian besar responden memiliki produksi ASI tidak lancar sebanyak 16 responden (88,9%). Setelah diberikan pijat oksitosin, sebagian besar responden memiliki produksi ASI lancar sebanyak 17 responden (94,4%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin, produksi ASI pada ibu postpartum memiliki nilai rata-rata sebesar 2,39 dengan *Standar Deviation* sebesar 1,720. Kemudian sesudah diberikan pijat oksitosin, produksi ASI pada ibu postpartum memiliki nilai rata-rata sebesar 7,56 dengan *Standar Deviation* sebesar 1,542. Maka perbedaan nilai rata-rata yang dihasilkan dari sebelum diberikan pijat oksitosin dan sesudah diberikan pijat oksitosin sebesar 5,17. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value sebesar  $>0,001 < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita STr. Keb Kota Pekanbaru. Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Shanti, 2018).

Pijat merupakan terapi kesehatan yang banyak digunakan masyarakat untuk bermacam tujuan. Mulai dari penanggulangan pegal-pegal, mengurangi rasa lelah, sampai menopang memperlancar Air Susu Ibu (ASI) para ibu menyusui dengan pijat pascapersalinan. Pijat pascapersalinan diketahui memiliki sejumlah manfaat, termasuk membuat tubuh menjadi rileks, menghilangkan stres, mengurangi rasa sakit, membuat tidur menjadi berkualitas, membantu proses menyusui, serta memulihkan keseimbangan hormon pasca persalinan. Pijat oksitosin merupakan salah satu teknik pijat yang banyak dilakukan pasca persalinan. Pijat oksitosin adalah pijatan yang dilakukan dipunggung, tepatnya disepanjang tulang belakang sebagai upaya melancarkan keluarnya ASI dari payudara ibu menyusui. Teknik pijat ini dapat menstimulasi pada puting dan diyakini mampu meningkatkan produksi ASI dengan cara memicu peningkatan produksi hormon oksitosin. Hal ini menjadi salah alasan kenapa pijat oksitosin dipercaya bisa membantu dalam proses menyusui (Chomaria, 2020).

Pijat oksitosin merupakan reseptor mekanik secara langsung pada kulit, sehingga secara simultan merangsang impuls saraf eferen pada sistem limbik sepanjang vertebrata dan costa 5-6. Rangsangan tersebut memberikan umpan balik pada kelenjar hipofise posterior (*neurohipofise*) sehingga oksitosin disekresikan memasuki sistem peredaran darah. Oksitosin yang memasuki darah, menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveolus mammae dan duktus laktiferus. Kontraksi sel-sel mioepitel mendorong ASI keluar dari alveolus melalui duktus laktiferus menuju ke sinus laktiferus. Pada saat bayi mengisap ASI di dalam sinus tertekan keluar ke mulut bayi. Aliran ASI dari sinus ini dinamakan “*Let Down*” atau pelepasan. Pada waktu yang bersamaan merangsang kelenjar adenohipofise (hipotalamus part anterior) sehingga prolaktin memasuki darah dan menyebabkan sel-sel acinus dalam



alveolus memproduksi ASI (prolaktik reflek) (Walyani & Purwoastuti, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triveni, Sri Ramadhani Fitri, Zikra Afri Rahayu, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh bermakna terhadap produksi ASI ibu postpartum dengan nilai  $P = 0.000$ . Rerata nilai peningkatan produksi ASI adalah 8,25 cc. Hal ini sejalan dengan penelitian (Etri Yanti dan Dwi Christina Rahayuningrum, 2021) Hasil : penelitian didapatkan rata-rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin 0,34 cc, dan rata – rata Pengeluaran ASI sesudah dilakukan Pijat Oksitosin adalah 1,75 cc. Berdasarkan uji statistic didapatkan  $p\text{ Value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti ada Pengaruh antara Pijat Oksitosin dan pengeluaran ASI. Dan juga hal ini sejalan dengan penelitian (Livia Maita, 2016) Distribusi Frekuensi dari 37 orang ibu nifas yang melakukan pijat oksitosin, 31 orang (83,8%) mengalami perubahan dalam pemberian ASI dimana pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin meningkat setelah dilakukan pijat oksitosin. Berdasarkan analisis data Bivariat didapatkan hasil uji statistiknya didapatkan bahwa  $p\text{ value} < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa metode pijat oksitosin mempunyai pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

Penelitian (Purnamasari & Hindiarti, 2021) mengungkapkan bahwa hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin pada kelompok intervensi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Sejalan dengan (Julizar & Fonna, 2021) diperoleh bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi pada kategori *pretest* sebesar 305.00 cc dan pada kategori *posttest* sebesar 615.00 cc sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok kontrol pada kategori *pretest* sebesar 215.00 cc dan pada kategori *posttest* sebesar 402.00 cc sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hasil nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  maka diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian oleh (Isnanti & Musfirowati, 2021) berdasarkan telaah *literature* pada 5 jurnal didapatkan bahwa terapi pijat oksitosin dapat diberikan kepada ibu postpartum dengan cara dipijat punggung ibu selama 10-15 menit dapat diberikan 2 sesi pagi dan sore selama 2 hari. Hasil dari *literature review* ini menunjukkan bahwa terapi pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu pada ibu postpartum di PMB Rosita Str. Keb kota pekanbaru dengan nilai ( $p\text{-value} = <0,001$ ). Dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan judul, metode dan penggunaan variabel berbeda seperti hubungan produksi ASI pada ibu menyusui dengan proses persalinan *Sectio Caesarea*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah membimbing dalam penyusunan tugas akhir ini, dan Keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih. (2018). Konsep Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Menyusui Efektif Pada Ibu Post Partum. Diakses pada tanggal 20 April : <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/514/3/BAB%20II.pdf>
- Chomaria, (2020). ASI untuk Anakku. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo
- Delima, M. A. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. Jurnal IPTEKS Terapan, 9(4).

- Fatma N., RN Wiji., A O S Rahayu., (2022) Buku ajar asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah. Sleman : Gosyen Publishin
- Frisca, S. Purnawindi, I. G. Yunding, R. J, Panjaitan, Mayer D, Febrianti, Khotimah N, Hidayat W, Megasari, A. Laela, Dewi, A. R, Herawati, T, Suryani N. S. K, & Pangaribuan, S. Maria. (2022). Penelitian Keperawatan (Cetakan 1), Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryono, R. & Setianingsih. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda, Sleman : Gosyan Publishing.
- Heryani, (2019) Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Trans Info Media.
- Isnanti, R., & Musfirowati, F. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Jurnal JRIK, 1(1) <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v2i2.245>
- Jayadi (2023). Majmu' Syarif Khusus Muslimah. Jakarta: Qultum Media
- Julizar., M., & Fonna, Y.N. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan (BPM) Ida Iriani, S.i.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena health science Jurnal*. 1(1), 36-43
- Kemenkes RI, (2020) Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08813-3>
- Liva maita, (2016) Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi, Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES) <https://forikesejournal.com/index.php/SF/article/view/47>
- Magdalena, M, Auliya, D, Usraleli, U, Melly, M, & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Prosuksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33.087/jiubj.v20i2.939>
- Mintaninytas, S. I & Isnaini Y.S (2022). Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Prosuksi ASI Eksklusif. Jawa Tengah : Penerbit NEM
- Nelina T, & Maria A.D.B. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 Di Desa Karang Sari Dan Desa Cintaasih Puskesmas Cipongkor Tahun 2024. Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia, 3(11), 106–115. <https://doi.org/10.70570/jikmc.v3i11.1476>
- Notodmojo. (2020). Metodologi Penelitian. Jakarta : EGC
- Nurriszka, (2019). Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Kesehatan. Depok: RajawaliPers.
- Purnamasari, K. D & Hindriati, Y . i (2021). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. Jurnal Kesehatan perintis (*Perintis's Health Jurnal*) 7(2), 1-8, <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517>
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2022)
- Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2024)
- Saleha, (2014). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta : Selemba Medika.
- Shanti, E. F. A. (2018) Efektifitas Produksi ASI pada ibu postpartum dengan Massage Rolling (Punggung). *Midwife Journal: Jurnal Kesehatan UM Mataram*, 3(1), 76-80
- Sutanto, A (2021). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono, (2018). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Triveni, T., Fitri, S., & Rahayu, Z. (2024). Pijat Oksitoksin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas 2-7 Hari. Jurnal Kesehatan Perintis, 11(1), 60-66. <https://doi.org/10.33653/jkp.v11i1.1071>
- Walyani E S., (2015) Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama, Agar Bayi lahir dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- WHO. (2022). *Recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>
- WHO. *World health statistics* (2022) *Monitoring health of the SDGs* 2022. 1–131 <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yanti, E., & Rahayuningrum, D. C. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu *Post Sectio Caesaria*. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 95-103. <https://doi.org/10.52488/jnh.v6i2.100>